

Lestantu Widodo NPM 06 06 00 41 55 Program Kekhususan Manajemen Gas	Dosen pembimbing I. DR. Ir. Mahmud Sudibandriyo, MSc II. Ir. Padmadi Heru Wibawa, MSi
---	---

**KEEKONOMIAN PENGUSAHAAN GAS METANA-B
DI WILAYAH SUMATERA SELATAN DAN KALIMANTAN TIMUR**

ABSTRAK

Sejalan dengan semakin menurunnya produksi minyak bumi dan semakin besar permintaan akan minyak dan gas bumi, maka Pemerintah berusaha mengembangkan Gas Metana-B sebagai alternatif lain yang diwujudkan dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 033 Tahun 2006 tentang Pengusahaan Gas Metana-B.

Sehubungan dengan adanya persyaratan-persyaratan khusus di dalam kontrak Gas Metana-B, maka pemerintah memerlukan suatu “tools” berupa model perhitungan keekonomian sebagai acuan dalam mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap blok yang ditawarkan. Model ini bisa dikembangkan dari model perhitungan keekonomian minyak dan gas bumi yang telah ada, dengan melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan Gas Metana-B.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model perhitungan keekonomian kontrak bagi hasil Gas Metana-B dengan melakukan modifikasi model minyak dan gas bumi sesuai dengan ketentuan dan syarat yang akan digunakan pada pengusahaan Gas Metana-B. Kemudian menggunakan model tersebut untuk melakukan perhitungan keekonomian pengusahaan Gas Metana-B di Indonesia untuk menghasilkan indikator keekonomian yang layak bagi pengusaha dan pemerintah, atau untuk menentukan keekonomian terhadap blok yang akan ditawarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa sensitivitas kedua *base case* tersebut diatas, dapat dirangkum sebagai berikut :

Dilihat dari Sisi Investor, berdasarkan parameter ekonomi (jumlah produksi gas tahunan atau harga gas) merupakan parameter yang sangat sensitif terhadap IRR dan NPV, sedangkan berdasarkan parameter kebijakan, kenaikan Split dan Cost Recovery Ceiling sangat sensitif terhadap perubahan IRR, sedangkan perubahan FTP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan IRR.

Dilihat dari Sisi Pemerintah, berdasarkan parameter ekonomi (jumlah produksi gas tahunan atau harga gas) merupakan parameter yang sangat sensitif terhadap Gov. Take, sedangkan berdasarkan parameter kebijakan, kenaikan Split dan Cost Recovery Ceiling sangat sensitif terhadap perubahan Gov. Take, sedangkan kenaikan FTP (shareable) tidak berpengaruh secara signifikan dengan perubahan Gov. Take, kecuali bila FTP (non shareable).

Untuk mencapai IRR sekitar 20%, merubah parameter ekonomi hanya dapat dilakukan pada harga gas (dinaikkan sampai sekitar US\$ 7.00/MMBTU di kepala sumur/tidak mungkin), bila merubah produksi gas tahunan (tergantung jumlah cadangan Gas Metana-B). Apabila merubah parameter kebijakan, yaitu merubah Split atau Cost Recovery Ceiling tampaknya tidak memungkinkan, karena Split yang dinaikkan untuk kontraktor sudah dibatas kewajaran (didas 80% setelah pajak untuk kontraktor), sedangkan menaikkan Cost Recovery Ceiling harus diatas 120% (tidak mungkin).

Kata Kunci : Gas Metana-B, baru, keekonomian, indikator keekonomian.

Lestantu Widodo NPM 06 06 00 41 55 Gas Management Special Program	Counsellor I. DR. Ir. Mahmud Sudibandriyo, MSc II. Ir. Padmadi Heru Wibawa, MSi
---	---

**THE ECONOMIC OF CBM EFFORT
IN SOUTH SUMATRA AND EAST KALIMANTAN REGION**

ABSTRACT

According to drastically decline of oil and gas production and more increase of oil and gas demand, in 2006 the Government has cause the CBM effort in Government Regulation Number 033/2006.

According to the CBM contracts in the future must have the special terms and conditions, the Government must has "tools" that is an economics model which can be used to evaluate of blocks in working area CBM bid. The model is modifying from oil and gas economics model.

The purpose this tesis is to modify terms and conditions in economy of oil and gas contract model can be a model which appropriate in CBM effort. In the future, we hope the PSC model contract modified for CBM can be used to evaluate of blocks in working area CBM bid. The purpose of this is to get the win-win solution between Government and Contractor with suitable economic indicator.

Based on calculate and cencitive analysis result from both base cases can make conclusion, that is :

From the investor sides, based on economic parameter (yearly gas production or gas price) are very sensitive economic parameters againts IRR and NPV, if based on policy parameter, Split and Cost Recovery Ceiling increases are very cencitive againts IRR changed, and FTP changed not signifikan influence againts IRR increase.

From the government sides, based on economic parameter (yearly gas production or gas price) are very sensitive economic parameters againts Gov. Take, if based on policy parameter, Split and Cost Recovery Ceiling increases are very cencitive againts Gov. Take changed, and FTP shareable changed not signifikan influence againts Gov. Take increase, but FTP non shareable rather signifikan.

If we want to make IRR approximately 20%, to change economic parameter can do only in gas price (to increase until approximately US\$ 7.00/MMBTU welhead price is impossible), if we change gas yearly gas production (depends on CBM resources). If we change policy parameter, that is Split change or Cost Recovery Ceiling change are impossible, because Split increasing for contractor is not reasonable (more than 80% after tax for contractor), and Cost Recovery Ceiling increasing must more than 120% (impossible).

Key words : Coalbed Mathane (CBM), new option, economic, indicator economic.